



Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Di SMP Negeri 6 Singaraja

I Gusti Ayu Ngurah Trisna Widya Ningrum¹, I Wayan Lasmawan², I Nengah Suastika³

¹ Universitas Pendidikan Ganesha. E-mail : igstayungurahtrisnawidya@gmail.com

² Universitas Pendidikan Ganesha. E-mail : wayan.lasmawan@undiksha.ac.id

³ Universitas Pendidikan Ganesha. E-mail : nengah.suastika@undiksha.ac.id

Info Artikel

Masuk: 1 Agustus 2020

Diterima: 23

September 2020

Terbit: 1 Oktober 2020

Keywords:

Efforts to Form Student Character, Through Student Activities.

Abstract

This study aims to determine the effort to shape student character through the activities of intra-school student organizations (OSIS) in SMP Negeri 6 Singaraja. The research method used in this study is a qualitative descriptive research method that is research with direct decrease in spaciousness. In this study the determination of subjects and research objects using purposive sampling techniques, is data retrieval with several considerations so that the data will be more representative of all. Data collection using the method of observation, interviews, documentation and study of literature. Checking the validity of the data is obtained through data triangulation, method triangulation and source triangulation.

The results of this study indicate that: (1) Character values applied through OSIS activities in which almost 18 character values are applied to students or all school members according to their respective portions. (2) One of the efforts to form student character through student council activities by participating in various activities that have been designed by student council, because in these activities can form student characters including participating in LKDS (Student Leadership Basic Training), in addition to other student council activities that can shape the character of students by conducting raids on every Saturday able to improve the discipline of all students in the school. (3) The obstacles in the effort to form student character through student council activities include lack of confidence in the student council members or student council organizers in carrying out activities or participating in activities, the difficulty of regulating hours between playing, studying, and organizing, this happens because of background and economics different students.

Abstrak

Kata kunci:

Upaya Pembentukan Karakter Siswa, Melalui Kegiatan OSIS.

Corresponding Author:

igstayungurahtrisnawidya@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pembentukan karakter siswa melalui kegiatan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) di SMP Negeri 6 Singaraja. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian dengan turun langsung kelapangan. Dalam penelitian ini penentuan subyek dan obyek penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, merupakan pengambilan data dengan beberapa pertimbangan agar data tersebut nantinya lebih mewakili semua. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Pengecekan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi data, triangulasi metode dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Nilai-nilai karakter yang diterapkan melalui kegiatan OSIS yang didalamnya hampir menerapkan ke-18 nilai-nilai karakter kepada siswa ataupun seluruh warga sekolah sesuai dengan porsinya masing-masing. (2) Salah satu upaya pembentukan karakter siswa melalui kegiatan OSIS dengan mengikuti berbagai kegiatan yang sudah dirancang oleh OSIS, karena didalam kegiatan tersebut dapat membentuk karakter siswa diantaranya dengan ikut serta dalam LKDS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa), selain itu kegiatan OSIS lainnya yang dapat membentuk karakter siswa dengan mengadakan razia disetiap hari sabtu mampu meningkatkan kedisiplinan seluruh siswa di sekolah. (3) Adapun kendala-kendala dalam upaya pembentukan karakter siswa melalui kegiatan OSIS diantaranya kurang percaya dirinya anggota OSIS ataupun pengurus OSIS dalam melaksanakan kegiatan ataupun mengikuti kegiatan, susahnya mengatur jam antara bermain, belajar, dan berorganisasi, hal ini terjadi dikarenakan latar belakang dan ekonomi siswa yang berbeda-beda.

@Copyright 2020.

Pendahuluan

Pendidikan karakter saat ini sangat penting untuk generasi muda, karena generasi muda akan menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan bangsa. Sebagai penerus bangsa diharapkan generasi muda dapat memberikan teladan baik sikap maupun tingkah lakunya. Generasi muda bukan hanya harus pintar secara intelektual saja namun juga harus pintar dan cerdas secara moralnya. Upaya untuk melindungi kepentingan WNI yang dilakukan melalui perangkat hukum diharapkan mampu menciptakan norma hukum yang dapat memberikan perlindungan kepada masyarakat (Adnyani, N.K.S, 2015 : 69).Seharusnya pendidikan karakter bukan untuk generasi muda saja melainkan untuk seluruh Warga Negara Indonesia, hal ini sejalan dengan program pemerintah pusat melalui Kementrian Pendidikan sejak tahun 2010 yang dimana setiap sekolah dapat menanamkan dan menerapkan nilai-nilai karakter bangsa. Untuk memperoleh hal tersebut, usaha yang dapat dilakukan untuk hal ini melalui pembinaan, pemeliharaan, dan pengembangan karakter anak yang akan menjadi bekal dimasa depan. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk

karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Hasbullah,2012:307).

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menurut Adnyani, N.K.S. (2016 : 30), *For the Indonesian government continues to boost economic growth in Indonesia in various fields for the sake of the public welfare*. Tujuan dan fungsi pendidikan menurut saya ini sudah sangat baik, akan tetapi dalam realitanya masih banyak generasi muda yang kurang berkarakter dan rendahnya moral yang dimiliki oleh generasi penerus bangsa.

Menurut (Mulyasa, 2011:298) pendidikan karakter merupakan proses penuluran nilai-nilai luhur bangsa yang dilakukan dengan cara membangun logika, akhlak dan keimanan. Dengan proses tersebut diharapkan terbentuknya jadi diri manusia yang berakhlak, berwatak, dan bermartabat yang dimulai dari pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), sampai dengan jenjang Universitas.

Dalam permasalahan sosial yang sering terjadi di SMP Negeri 6 Singaraja, melalui observasi selama mendapatkan PPL-Real disekolah tersebut menyatakan bahwa banyaknya siswa yang melanggar aturan sekolah, adanya siswa yang menentang pertakaan guru, bolos sekolah, baju siswa yang keluar dan pengaruh lingkungan sekitar pergaulan, masalah-masalah sosial ini muncul akibat kurangnya pengawasan dari pihak sekolah terhadap siswa, kurangnya kedisiplinan yang dibuat oleh pihak sekolah, kurangnya penguatan pendidikan karakter (PPK) yang diterapkan oleh pihak sekolah. Pendidikan karakter merupakan salah satunya solusi dan alat yang ditawarkan terkait masalah-masalah sosial yang terjadi dikalangan masyarakat.

Pemerintah memandang perlunya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sejalan dengan amanat Presiden Joko Widodo dalam Perpres Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang bertujuan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yang dimana gerakan ini terintegritas dalam PPK merupakan perubahan cara berpikir, bersikap, dan bertindak menjadi lebih baik, adapun nilai-nilai yang tertanam dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) ialah Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong, Integritas.

Pendidikan hendaknya mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara maksimal arahan lainnya pendidikan tidak hanya melalui proses belajar mengajar didalam kelas melainkan juga dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler yang sejalan dengan dikeluarkannya Permendiknas Nomor 39 Tahun 2009 mengenai pembinaan kesiswaan yang menyatakan bahwa "Organisasi kesiswaan di sekolah berbentuk organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dan merupakan organisasi resmi di sekolah". Semakin majunya zaman, semakin banyak pengaruh hal negatif yang dapat ditemukan dilapangan seperti tawuran antar pelajar, minum-minuman keras, dan kenakalan remaja. Oleh karena itu

pendidikan melakukan suatu upaya pembentukan karakter siswa melalui kegiatan organisasi siswa intra sekolah (OSIS).

OSIS merupakan suatu wadah atau wahana bagi siswa-siswi dalam mengembangkan potensi dirinya untuk membentuk kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Namun terkadang dilapangan kegiatan yang dilakukan osis sering kali mengalami hambatan, munculnya pelanggaran yang dilakukan oleh pengurus OSIS yang tidak tertib saat melakukan pembinaan rutin., selain itu juga terkadang ada sebagian siswa yang mengikuti OSIS terpaksa karena ditunjuk oleh guru atau temen-temannya. Diharapkan melalui kegiatan-kegiatan yang sudah dirancang oleh OSIS dapat memberikan pengaruh baik terhadap diri siswa sebagai upaya pembentukan karakter dan menjadikan kebiasaan yang diterapkan di lingkungan sekolah.

Hal ini tentu menarik peneliti karena bisa di katakan belum ada penelitian lain yang melakukan penelitian tentang “upaya pembentukan karakter siswa melalui kegiatan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) di SMP Negeri 6 Singaraja”, dimana mayoritas penelitian yang dilakukan tentang pembentukan karakter itu melalui ekstrakurikuler pramuka.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian empiris. mengkaji prinsip-prinsip aturan yang berasal dari bahan literatur yang ada (Adnyani, N.K.S, 2014 : 36), lebih lanjut dilihat penerapan regulasi tersebut pada kenyataan sosial di masyarakat. Approach method in this research is empirical approach (Adnyani, N.K.S., 2017 : 244), dimana kajian yang memandang kenyataan yang mencakup kenyataan sosial, kenyataan kultur dan mengkaji secara *in action*. Dimana penelitian ini beranjak dari adanya kesenjangan antara *das solen* dan *das sein* (Adnyani, N.K.S., 2020 : 29).

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Pendekatan perundang-undangan dan pendelatan kasus, Pendekatan Kasus (*case approach*) mencakup pemangku kepentingan dan kunci indikator kinerja (KPI) (Purnamawati, I.G.A., Adnyani, N.K.S., 2000 : 143).

Model penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian berdasarkan mutu dan kualitas dari tujuan sebuah penelitian (Sukardi,2013:19). Pendekatan yang digunakan dalam analisis data penelitian adalah pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggambarkan hasil dari Upaya Pembentukan Karakter Siswa melalui kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMP Negeri 6 Singaraja.

Lokasi Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah SMP Negeri 6 Singaraja. Data yang di ambil di SMP Negeri 6 Singaraja ini karena adanya permasalahan rendahnya karakter yang dimiliki oleh siswa. Penelitian ini di mulai kurang lebih 4 bulan terhitung dari bulan Januari 2020 sampai bulan April 2020. Dalam penelitian ini peneliti memilih subyek dan obyek dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan merupakan pengambilan data dengan beberapa pertimbangan agar data tersebut nantinya lebih mewakili semua, diantaranya Pembina OSIS, Ketua Osis, Waka. Kesiswaan, dan Siswa sebagai informan pendukung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi, dokumentasi, dan study kepustakaan. Sedangkan teknik analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis dengan model Miles and

Huberman. Terdapat 4 tahapan yaitu , pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Pengecekan keabsahan data terdapat 3 tahap yaitu, triangulasi data, triangulasi metode , dan triangulasi sumber. Upaya penggalan, analisis, dan pemetaan fokus masalah penelitian dilakukan dengan mengacu pada model analisis lintas situs (Adnyani, N.K.S., 2016 : 50).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan, baik data primer maupun data sekunder SMP Negeri 6 Singaraja berawal dari Sekolah Teknik (ST) dan Sekolah Kesejahteraan Keluarga Pertama (SKKP). Sebagai kepala sekolah yang pertama kali diketahui bernama I Wayan Wester, yang memimpin lembaga ini dari tahun 1962 hingga 1964, dan diteruskan oleh I Wayan Tjatra pada tahun 1994.

Dengan terbitnya Surat Keputusan Mendikbud RI Bernomor 059/08/1994, ST dan SKKP berubah status menjadi SMP Negeri 6 Singaraja. Sepuluh tahun kemudian, tepatnya tanggal 6 Juli 2004, terbit SK Bupati nomor 824/3134/Program/2004 tentang penetapan sekolah-sekolah bernuansa Hindu di Kabupaten Buleleng, SMP Negeri 6 Singaraja termasuk di dalamnya. Saat itu sekolah ini masih menempati gedung di Jalan Surapati Singaraja, yang dipimpin oleh Drs. Anak Agung Gede Ngurah.

Sejarah singkat SMP Negeri 6 Singaraja dimulai Mulai tahun 2005, setelah pergantian kepemimpinan Drs. Anak Agung Gede Ngurah, di lembaga ini seiring terjadi pergantian kepala sekolah, berturut-turut: Drs.Ketut Toya Sumartha, M.Pd (2005-2008), Drs. I Wayan Ariasa, M.Pd.H (2008-2012), Drs. Made Gatokaca (2012-2013), Drs. I Gusti Agung Oka Yadnya, M.Pd (2013-2018). Dan mulai tanggal 19 September 2018 SMP Negeri 6 Singaraja dipimpin oleh Nyoman Sudiana, S.Pd, M.Pd sampai sekarang. Perubahan sosok pemimpin dibarengi dengan gaya kepemimpinan berbeda yang tentunya semua bertujuan untuk memajukan lembaga SMP Negeri 6 Singaraja.

Dipandang dari segi luas wilayah, SMP negeri 6 Singaraja memiliki luas 4.400 m², dengan berjejer gedung-gedung dan juga ruang kelas yang memadai. SMP Negeri 6 Singaraja letaknya sangat strategis. Sebelah utara dan sebelah selatan merupakan perumahan penduduk dan lebih ke selatan lagi menuju ke jalan raya. Keadaan lingkungan sekitar sekolah sudah sangat baik, didukung dengan letak SMP Negeri 6 Singaraja yang jauh dari keramaian, sehingga peserta didik dalam belajar sangat kecil kemungkinan nya mendapat gangguan berupa kebisingan. Sekolah ini juga sangat indah dan nyaman serta jauh dari keramaian sehingga konsentrasi siswa dalam proses belajar mengajar tidak terganggu. Selain itu, taman-taman yang ditata rapi di sekitar bangunan memberikan kenyamanan, keasrian, dan kesejukan bagi siswa pada saat belajar.

Dari segi keadaan peserta didik terlihat jumlah keseluruhan peserta didik dari kelas VII dan VIII sebanyak 637 orang. Begitu banyaknya peserta didik akan terlihat berbagi macam pola tingkah laku yang diperlihatkan mulai dari pola tingkah laku yang baik sampai dengan perilaku yang kurang baik. Penerimaan Siswa untuk masuk ke SMP Negeri 6 Singaraja, terdapat 3 jalur yang digunakan dalam penerimaan siswa baru, yaitu melalui jalur Zonasi (65%), Prestasi (20%), dan Khusus (15%) jalur khusus yang dimaksud yang dimana siswa pindah sekolah mengikuti tempat pekerjaan orang tuanya.

Visi Sekolah adalah mewujudkan SMP Negeri 6 Singaraja berprestasi, berbudaya berlandaskan Tri Hita Karana. Berprestasi tidak hanya dalam bidang akademik saja melainkan juga dapat melalui non akademik, berbudaya berlandaskan Tri Hita Karana artinya segala perilaku, perkataan dan perbuatan pikiran semua manusia harus berlandaskan dengan Tri Hita Karana yaitu hubungan yang harmonis antara manusia dengan tuhan, manusia dengan sesamanya dan manusia dengan lingkungannya. Terwujudnya Visi tersebut akan menghubungkan pada Misi sekolah sebagai berikut ; pertama, mewujudkan peningkatan hasil Ujian Nasional melalui pembelajaran efektif. Kedua, menciptakan disiplin warga sekolah dalam mengikuti aturan dan tata tertib sekolah. Ketiga, mewujudkan kelompok siswa yang memiliki keunggulan dalam bidang keterampilan sebagai bekal dalam kehidupannya setelah menyelesaikan pendidikan di SMP. Keempat, mewujudkan ketaatan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan tetap berpijak pada budaya bangsa.

Inovasi dari penelitian ini adalah inovasi dalam perumusan kebijakan di level desa adat di Bali (Adnyani, N.K.S., 2016 : 67). Struktur Organisasi SMP Negeri 6 Singaraja merupakan gambaran tentang tata koordinasi antara komponen-komponen yang terdapat di lingkungan sekolah dan menggambarkan tugas-tugas, tanggung jawab, maupun wewenang yang terdapat pada SMP Negeri 6 Singaraja. SMP Negeri 6 Singaraja dipimpin oleh satu orang kepala sekolah yang bernama Nyoman Suidiana, S.Pd, M.Pd. Pengawas pelaksana program sekolah dilakukan oleh Komite Sekolah, yang merupakan perhimpunan dari orang tua siswa SMP Negeri 6 Singaraja. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas maupun diluar kelas Kepala Sekolah dibantu oleh 63 guru, selain itu SMP Negeri 6 Singaraja juga memiliki Staf Tata Usaha, Perpustakaan, dan Penjaga Sekolah.

Adapun tujuan dan sasaran OSIS yaitu, OSIS di SMP Negeri 6 Singaraja ini bertujuan untuk memberikan pembelajaran dan pengalaman kepemimpinan kepada seluruh anggota OSIS, sehingga jika turun ke masyarakat memiliki keterampilan, rasa tanggung jawab, dan *soft skill* dalam kehidupannya. Hal ini dapat diperkuat dengan adanya tujuan dari pembinaan kesiswaan yang tercantum dalam Pasal 1 Permendiknas RI Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan yang dimana dinyatakan bahwa tujuan dari OSIS ini adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa secara optimal agar kepribadian siswa yang baik dapat terwujud sehingga dapat terhindar dari pengaruh negatif dan nantinya siswa tersebut dapat menjadi warga negara yang baik.

Nilai-nilai ini akan termanifestasi dari pikiran, sikap, dan perilaku masyarakat setempat dalam memandang, mengelola, (Adnyani, N.K.S., 2016 : 866), dan memberikan manfaat kepada siswa. Sasaran OSIS adalah untuk meningkatkan karakter seluruh peserta didik di SMP Negeri 6 Singaraja baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat. Untuk meningkatkan karakter siswa melalui program kerja yang sudah dirancang oleh OSIS atas sepengetahuan Pembina OSIS, selain program kerja OSIS adapun nilai-nilai karakter yang mana terdapat 18 nilai-nilai karakter yang di kembangkan dalam setiap kegiatan di SMP Negeri 6 Singaraja. Adapun 18 nilai-nilai karakter (Menurut Kemendiknas 2010), selain dapat dilihat dari ke-18 nilai karakter sasaran osis ini dapat dilihat juga dari tingkat Kabupaten Buleleng melalui Forkom Osis Buleleng. Forum Komunikasi Forkom Osis merupakan suatu organisasi yang terdiri dari seluruh perwakilan osis yang dilihat

dari tingkat SMA/SMK/MA yang ada di Kabupaten Buleleng. Forkom osis ini telah dibentuk pada tahun 2003 dan kini kembali aktif setelah mendapat payung hukum. Keberadaan aturan serta kepatuhan terhadap aturan tersebut akan mendukung efektifitas keberlakuannya (Adnyani, N.K.S., 2016 : 143). Forum Komunikasi Forkom osis periode 2018/2019 ini dilantik oleh Kepala UPT, Dinas Pendidikan Provinsi Bali di kabupaten Buleleng, yang di harapkan mampu membuat citra baik sekolah, sementara itu tujuan adanya forum komunikasi Osis Kabupaten Buleleng adalah berharap forum ini mampu lebih intens dalam melaksanakan kegiatan, berkontribusi dalam pembangunan dan pecitraan sekolah dan kedepannya akan lebih luas lagi kiprahnya, tentunya tak kalah penting pengurus osis agar mampu menjadikan contoh yang baik di sekolah. Berdasarkan tujuan forkom osis di Kabupten Buleleng, ada beberapa nilai sasaran yang sudah sesuai dengan sasaran yang di atur oleh kemendiknas, antara lain adalah sikap tanggung jawab, dan kreatif.

Nilai-nilai karakter yang sudah diterapkan melalui kegiatan OSIS di SMP Negeri 6 Singaraja; Keberadaan OSIS merupakan hal yang wajib di sekolah menengah, baik sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas, karena diatur secara tegas dalam Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan. Walaupun tidak semua siswa yang ada disekolah bisa menjadi pengurus OSIS, namun setidaknya diharapkan pengurus OSIS bisa mewakili aspirasi seluruh warga sekolah dan menjadi teladan yang baik.

Penyelenggaraan kegiatan OSIS sebagai kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat membentuk karakter siswa seperti yang sudah di programkan dalam tata tertib sekolah yang sudah mensyaratkan tentang kedisiplinan.

Dalam proses pembentukan nilai-nilai karakter, SMP Negeri 6 Singaraja mengacu pada ke-18 nilai-nilai karakter sesuai dengan rancangan Kemendiknas (2010) dan berpedoman pada nilai-nilai yang dikembangkan oleh SMP Negeri 6 Singaraja. Hampir keseluruhan nilai karakter yang dikembangkan di sekolah tetapi dengan porsinya yang mungkin berbeda-beda. Pentingnya dilakukan penelitian ini, bahwa peneliti menilai ada pembalikan cara berpikir di kalangan masyarakat (Adnyani, N.K.S, 2019 : 73). Adapun nilai-nilai karakter yang dikembangkan di SMP Negeri 6 yaitu, religius, jujur, cinta damai, disiplin yang dilakukan secara spontan dalam kegiatan OSIS.

Upaya pembentukan karakter siswa melalui kegiatan OSIS di SMP Negeri 6 Singaraja; Perubahan karakter merupakan sebuah proses evolusi yang dimana perilaku seseorang yang dapat diamati merupakan indikasi dari karakternya. Karakter merupakan sifat pribadi seseorang atau sebuah sifat khas seseorang yang tentunya mempengaruhi pikiran, perilaku, tindakan.

Sementara itu karakter seorang siswa dapat terbentuk karena kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan atau sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter ini pada akhirnya menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan sering orang yang bersangkutan tidak menyadari karakter yang dimilikinya. Proses upaya pembentukan karakter yang dilakukan di SMP Negeri 6 Singaraja melalui program kerja dari 10 sektretaris bidang yang dibuat oleh OSIS dan dibantu oleh Pembina OSIS.

Selain menjadi tempat untuk berorganisasi OSIS juga sebagai motor penggerak disiplin di sekolah, dan adanya OSIS sangat membantu menciptakan

suasana sekolah yang disiplin dan penuh dengan kekeluargaan diantara warga sekolah. Salah satu upaya pembentukan karakter siswa yaitu dengan cara melalui kegiatan OSIS, karena di dalam kegiatan yang sudah dirancang oleh seluruh pengurus OSIS dan anggotanya terlibat untuk mensukseskan acara tersebut yang dibantu oleh pembina OSIS dan seluruh warga sekolah.

Kegiatan OSIS yang sangat berpengaruh dalam membentuk karakter yaitu dengan mengikuti kegiatan LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa), karena dalam kegiatan tersebut siswa diajarkan bagaimana menjadi seseorang pemimpin yang bertanggung jawab. Kegiatan LDKS ini bukan diperuntukkan untuk anggota OSIS saja melainkan untuk perwakilan kelas dan baru-baru ini kegiatan tersebut diselenggarakan di daerah pulaki di asrama tentara dodiklapur rindam IX udayana. Selain mengikuti kegiatan LDKS, pengurus OSIS akan mengadakan razia setiap hari sabtu hal ini bertujuan agar siswa dapat lebih disiplinkan diri agar dapat mematuhi peraturan yang ada.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam upaya pembentukan karakter siswa melalui kegiatan OSIS; Pendidikan karakter merupakan hal yang penting dalam proses pendidikan di Indonesia hal ini sesuai dengan amanah pemerintah dan wajib diterapkan oleh seluruh satuan pendidikan. SMP Negeri 6 Singaraja salah satunya yang sudah menerapkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan yang dirancang oleh OSIS. Kegiatan OSIS tidak selalu berjalan sesuai dengan yang direncanakan, terkadang ada yang melenceng dan bahkan kegiatan tersebut tidak dilaksanakan. Kendala yang sering terjadi dalam pembentukan karakter siswa yaitu terdapat beberapa siswa ataupun anggota OSIS yang kurang percaya diri dalam melaksanakan kegiatan atau mengikuti suatu kegiatan, susahny memberitahu siswa agar tidak mencoret-coret tembok atau tempat-tempat tertentu yang ada disekolah, hal tersebut terjadi karena latar belakang ekonomi dan sosial siswa yang berbeda-beda.

Selain itu kendala yang paling dirasakan oleh siswa ataupun pengurus OSIS dalam mengikuti ataupun menjalankan kegiatan yang dimana susahny mengatur jam antara belajar, bermain, dan berorganisasi sehingga mereka harus mampu membagi waktu agar semua kegiatan yang dilakukan siswa baik di sekolah ataupun di rumah dapat berjalan seimbang. Adapun upaya yang dapat mengatasi kendala yang di hadapi oleh OSIS antara lain; 1) Dengan membuat list kegiatan , agar kegiatan yang sudah dirancang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan mengevaluasi setiap kegiatan yang telah terlaksana, 2) Membuat kegiatan yang lebih menarik dan kekinian agar siswa tidak bosan dan tertarik terhadap kegiatan OSIS, 3) Lebih sering mengadakan kegiatan kegiatan di luar lingkungan sekolah, sehingga tidak adanya kejenuhan dengan rutinitas sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan serta temuan penelitian yang telah dilakukan mengenai upaya pembentukan karakter siswa melalui kegiatan OSIS di SMP Negeri 6 Singaraja, diperoleh kesimpulan sebagai berikut;

(1) Nilai-nilai Karakter Yang Sudah Diterapkan melalui Kegiatan OSIS di SMP Negeri 6 Singaraja; SMP Negeri 6 Singaraja telah mengembangkan nilai-nilai

karakter melalui kegiatan yang dirancang OSIS. Berbagai nilai yang terdapat dalam kegiatan tersebut tentunya mengacu pada ke-18 nilai-nilai karakter. Hampir keseluruhan nilai karakter yang dikembangkan di sekolah tetapi dengan porsi yang mungkin berbeda-beda,

(2) Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan OSIS di SMP Negeri 6 Singaraja ; Upaya pembentukan karakter siswa melalui kegiatan OSIS di SMP Negeri 6 Singaraja yaitu dengan mengikuti kegiatan yang sudah dirancang oleh OSIS, karena didalam kegiatan tersebut akan dapat membentuk karakter siswa diantaranya dengan ikut serta dalam LDKS ini bukan diperuntukkan untuk anggota OSIS saja melainkan untuk perwakilan kelas dan baru-baru ini kegiatan tersebut diselenggarakan di daerah pulaki di asrama tentara dodiklapur rindam IX udayana. Selain mengikuti kegiatan LDKS, pengurus OSIS mengadakan razia setiap hari sabtu.

(3) Kendala-Kendala Yang Dihadapi dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan OSIS di SMP Negeri 6 Singaraja; SMP Negeri 6 Singaraja salah satunya yang sudah menerapkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan yang dirancang oleh OSIS. Kegiatan OSIS tidak selalu berjalan sesuai dengan yang direncanakan, terkadang ada yang melenceng dan bahkan kegiatan tersebut tidak dilaksanakan. Meskipun demikian, berbagai kendala-kendala yang muncul dalam upaya pembentukan karakter siswa melalui kegiatan OSIS di SMP Negeri 6 Singaraja misalnya kurang percaya diri pengurus OSIS ataupun siswa dalam melaksanakan kegiatan atau mengikuti suatu kegiatan, susah mengatur jam antara belajar, bermain, dan berorganisasi, hal tersebut terjadi karena latar belakang ekonomi dan sosial siswa yang berbeda-beda.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian memberikan beberapa saran, antara lain :

1. Bagi pihak sekolah : Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan formal diharapkan agar lebih mengembangkan budaya positif agar mampu membantu pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan nilai-nilai karakter yang terpuji dalam setiap kegiatan baik yang dilakukan oleh OSIS ataupun kegiatan yang diadakan di sekolah, dengan menerapkan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun).
2. Bagi Waka.Kesiswaan dan Pembina OSIS : Hendaknya mempertimbangkan baik kelebihan ataupun kekurangan dari setiap program kerja yang dirancang dan dilaksanakan oleh OSIS, agar dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIS bisa menjadi teladan dan contoh baik untuk seluruh warga sekolah.
3. Bagi Pengurus OSIS : Untuk pengurus OSIS sebagai siswa yang terpilih diantara siswa lainnya diharapkan mampu menjadi contoh disiplin dan teladan yang baik dalam membentuk karakter siswa , mampu menyalurkan aspirasi siswa kepada kepala sekolah demi kemajuan sekolah, dan meningkatkan kekompakan bersama seluruh warga sekolah dalam setiap kegiatan agar setiap kegiatan yang sudah dirancang memperoleh hasil yang maksimal.

Daftar Pustaka

Buku:

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bima Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- E.Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Elfrindri, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter, Kerangka, Metode, dan Aplikasi untuk Pendidikan dan Profesional*. Jakarta: Boduose Media.
- Fahturrohman, Pupuh, dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*, Jakarta, 2010.
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media. Terjemah (newyork: Bantm Book, 2008).
- Miles, B. Maltheu dan Michel Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan.
- Purwanti Ning. 2017. *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) refrensi pembelajaran untuk siswa dan guru SMP/MTs*. Bandung: Erlangga.
- Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 mengenai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jakarta: CV Alfabeta.
- Zein, Syamsul. 2019. *Buku Panduan Pelaksanaan OSIS dan MPK*. Id.Scribd.com.

Peraturan Perundang-undangan

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.